

# ***Market Driven Strategy* dalam konteks Pendidikan: Tinjauan Komprehensif dengan Pendekatan Semantik Literatur**

**Ihda Farhatun Nisak<sup>1</sup>, Agus Rahayu<sup>2</sup>, Puspo Dewi Dirgantari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Faculty of Economics and Business Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>ihdafn05@gmail.com

## **Abstrak**

Dalam lanskap dinamis pendidikan kontemporer yang dibentuk oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, kajian kritis terhadap pendekatan pedagogi tradisional sangatlah penting. Sektor pendidikan, yang dahulu dianggap sebagai barang publik yang berkaitan dengan pembangunan sosial dan potensi individu, kini tunduk pada pengaruh kekuatan pasar. Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah kebutuhan pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan lanskap global yang cepat, didorong oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas strategi pendidikan berbasis pasar dalam mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Tujuan penelitian ini mencakup pemeriksaan terhadap urgensi penerapan *market driven strategy* sebagai respons terhadap perubahan permintaan tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai tantangan yang dihadapi oleh strategi-strategi ini, seperti perlunya inovasi berkelanjutan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan preferensi pelajar. Selain itu, penelitian ini berupaya mengevaluasi efektivitas *market driven strategy* dalam berbagai konteks dan dampaknya terhadap kualitas dan daya saing pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan tinjauan literatur yang komprehensif dengan menggunakan pendekatan semantik. Metode yang digunakan mencakup analisis mendalam terhadap literatur yang ada, dengan fokus pada konsep-konsep utama seperti pendidikan berbasis pasar, pendidikan tinggi, dan *market driven strategy*. Pendekatan semantik memungkinkan dilakukannya penyelidikan sistematis terhadap tema, pola, dan hubungan yang ada dalam karya sastra. Hasil penelitian ini menjelaskan dominasi strategi pendidikan berbasis pasar dalam literatur, khususnya menekankan penerapannya dalam pendidikan tinggi. Temuan-temuan ini menyoroti potensi strategi-strategi ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyelaraskan program dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, dan meningkatkan daya saing lulusan. Kesimpulannya, penelitian ini membahas masalah mendesak dalam menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan pasar yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** *Market-Driven Education, Higher Education, Market-Driven Strategy*

## **Pendahuluan**

Dunia pendidikan kontemporer yang ditandai oleh globalisasi yang cepat dan kemajuan teknologi yang konstan, menuntut pendekatan pedagogis tradisional untuk dipertimbangkan ulang (Haleem, 2022; Zhang, 2022). Penelitian mengenai *market driven strategy* minim dilakukan pada konteks pendidikan, penelitian ini memberikan eksplorasi mengenai implementasi dalam pendidikan yang dikaji secara ilmiah. Sektor pendidikan tidak lagi terisolasi dari kekuatan dinamis pasar, mendorong para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengevaluasi kembali strategi dan mempertimbangkan pendekatan berbasis pasar. Secara historis, pendidikan telah dipandang sebagai barang publik, yang terutama berkaitan dengan pembangunan sosial dan potensi individu (Mena et al., 2019). Namun, abad ke-21 telah menyaksikan pergeseran paradigma. Lembaga pendidikan semakin beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif, dengan

pemangku kepentingan menuntut alokasi sumber daya yang efisien, hasil yang terukur, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat (Szymkowiak, 2021; Zafar, 2021). Pertemuan faktor-faktor inilah yang memicu eksplorasi *market driven education* dalam pendidikan, dengan mengambil inspirasi dari model-model sukses di sektor komersial (Sepasgozar, 2020).

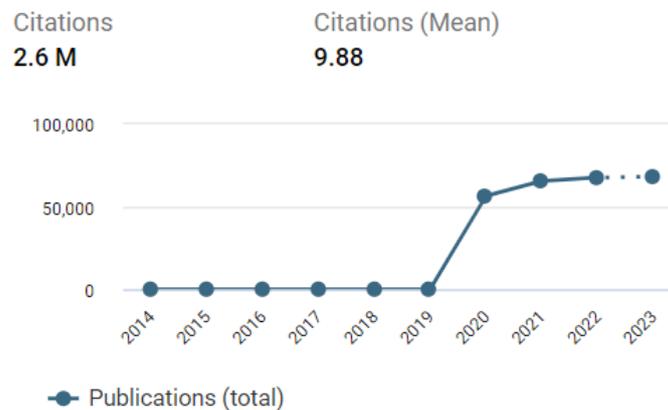
Berdasarkan data statistik terkini, penerapan Market Driven Strategy dalam konteks pendidikan menjadi semakin mendesak. Survei McKinsey Global Institute tahun 2020 menunjukkan bahwa 75% pekerjaan saat ini akan membutuhkan keterampilan berbeda pada 2030, mendorong perlunya penyesuaian program pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan kebutuhan pasar kerja (Sahin, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2022, 51,3% lulusan pendidikan tinggi belum bekerja, menandakan perlunya peningkatan kualitas lulusan agar sesuai dengan tuntutan pasar kerja (Andika & Susilo, 2022). Sementara itu, data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia menunjukkan tingginya angka partisipasi sekolah pada pendidikan menengah atas (APS 87,2% pada tahun 2022) mencerminkan antusiasme masyarakat Indonesia dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, implementasi strategi Market Driven Strategy di sektor pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyelaraskan program dengan kebutuhan pasar kerja, meningkatkan daya saing lulusan, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan (Sukendro, 2020).

*Market driven strategy* berfokus pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan serta keinginan pelanggan yang sudah ada, dengan penekanan pada loyalitas pelanggan dan pembelian berulang (Bernacki, 2020; Shen, 2020). Namun, strategi-strategi ini dihadapkan pada tantangan, seperti kebutuhan akan inovasi berkelanjutan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan preferensi peserta didik (Burbules, 2020; Burston, 2020). *Market driven strategy* dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan dalam hal pangsa pasar dan kepuasan pelanggan. Namun, implementasi strategi-strategi ini dapat terhambat oleh keterbatasan dalam pengumpulan data, karena data penelitian sering kali dikumpulkan hanya di satu negara atau menggunakan metode pengukuran yang melibatkan laporan diri sendiri (Sukendro, 2020).

Efektivitas dari strategi-strategi ini dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik dan sumber daya yang tersedia bagi organisasi (Chanslor & Buzzard, 2020). *Market driven strategy* dalam pendidikan menekankan pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan serta keinginan dari peserta didik yang sudah ada, dengan fokus pada pembangunan loyalitas dan partisipasi berkelanjutan (Vanduhe, 2020). Namun, tantangan-tantangan strategis muncul seiring kebutuhan akan inovasi berkelanjutan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar pendidikan dan preferensi peserta didik (Bond, 2020; Code, 2020). *Market driven education* mengacu pada penerapan prinsip dan praktik pasar dalam lembaga pendidikan (Chick, 2020).

*Market driven education* dalam pendidikan bertujuan memenuhi kebutuhan pasar, khususnya pasar kerja, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang paling relevan bagi para pemberi kerja. Dalam konteks penelitian ini, beberapa studi mendalam menginvestigasi penerapan dan dampak *market driven education* di pendidikan. Sebuah penelitian di Taiwan mengkaji potensi kebijakan pendidikan bilingual 2030 dalam memperluas ketidakesetaraan horizontal (Almarzooq, 2020; Williamson, 2020). Tinjauan sistematis membahas tren, kesenjangan, dan hambatan dalam implementasi pendidikan STEM di negara-negara Dewan Kerjasama Negara-negara Teluk (GCC). Studi kasus mengungkapkan persepsi staf dan mahasiswa tentang internasionalisasi di universitas Inggris dan dampaknya pada strategi internasionalisasi (Teräs, 2020; Wingard & Farrugia, 2020). Fokus lain adalah integrasi kemitraan universitas-industri di universitas terapan. Ada juga penelitian yang membahas cara mengatasi

kekhawatiran kesetaraan dalam sistem pendidikan berbasis pasar, dengan penekanan pada pengalaman Inggris. Sebuah penelitian lain memberikan panduan etis untuk berbagi data administratif pendidikan di bidang pendidikan medis di Kanada. Terakhir, sebuah artikel menyajikan pengembangan alat simulasi untuk mengajar desain berbasis pasar dalam kursus teknik sarjana. Hingga saat ini penelitian mengenai market driven education masih menjadi penelitian yang perlu di perhatikan.



Gambar 1. Grafik peningkatan jumlah publikasi Market Driven Education (2014-2023)

Berdasarkan Gambar diatas, maka terlihat adanya kenaikan jumlah publikasi jurnal dari tahun 2014 hingga 2023, hal ini memiliki arti bahwa market driven education menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan(Mena, 2020). Unit pendidikan perlu memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan kualifikasi peserta didik sesuai dengan minat dan kebutuhan pasar industri. Penerapan strategi bisnis bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan (Muralidharan, 2019; Tondeur, 2019). Meskipun terdapat minat yang meningkat terhadap *market driven education* dalam pendidikan, terdapat kesenjangan antara studi terkini dan aspek empiris serta teoretis yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Kesenjangan pertama terletak pada keterbatasan bukti empiris mengenai dampak *market driven education* terhadap hasil pendidikan (Isaac, 2019). Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji implementasi strategi ini, diperlukan penelitian empiris yang lebih cermat untuk menilai efektivitasnya. Kesulitan ini menghambat pemahaman terhadap pengaruh strategi tersebut terhadap pembelajaran siswa, kualitas pendidikan, dan keadilan. Selanjutnya, terdapat kesenjangan dalam kerangka teoretis yang secara khusus menangani tantangan dan kompleksitas unik dalam menerapkan *market driven education* dalam pendidikan. Sementara teori dan kerangka kerja dari bidang bisnis telah ada, kemungkinan tidak sepenuhnya mencakup kompleksitas sektor pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kerangka teoretis yang komprehensif, mempertimbangkan konteks khusus pendidikan, menjadi esensial untuk membimbing penelitian dan praktik di bidang ini.

*Market driven strategy* memainkan peran penting dalam pendidikan dengan membentuk pengembangan dan penyampaian program pendidikan untuk memenuhi permintaan pasar. Pendekatan ini melibatkan penyesuaian penawaran pendidikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa, pemberi kerja, dan pemangku kepentingan lainnya di pasar. Dengan melakukan hal ini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa program *mereka* relevan, kompetitif, dan responsif terhadap dinamika perubahan pasar kerja dan masyarakat pada umumnya. Pertama, *market driven strategy* dalam pendidikan melibatkan pelaksanaan riset pasar menyeluruh untuk mengidentifikasi tren yang muncul, keterampilan yang dibutuhkan, dan kebutuhan industri yang terus berkembang. Hal ini memungkinkan institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum, metodologi pengajaran, dan layanan dukungannya untuk memenuhi kebutuhan ini secara efektif.

Misalnya, jika ada peningkatan permintaan akan tenaga profesional dengan keahlian di bidang ilmu data, lembaga pendidikan dapat mengembangkan program khusus di bidang ini untuk memenuhi permintaan pasar. Kedua, *market driven strategy* mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dan mitra industri. Dengan melibatkan pengusaha dan asosiasi industri, penyedia pendidikan dapat memperoleh wawasan tentang keterampilan dan kompetensi khusus yang dicari di pasar kerja. Kolaborasi ini dapat mengarah pada penciptaan program, magang, dan peluang pembelajaran terintegrasi kerja yang selaras dengan kebutuhan industri. Ketiga, *market driven strategy* menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan. Dengan mengevaluasi secara teratur relevansi dan efektivitas program *mereka* dalam kaitannya dengan permintaan pasar, institusi dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan mempertahankan daya saing *mereka*.

Hal ini dapat mencakup pencarian umpan balik dari pemberi kerja, pelacakan hasil pekerjaan lulusan, dan perbandingan dengan program serupa yang ditawarkan oleh institusi lain. Selain itu, *market driven strategy* mendorong fleksibilitas dan inovasi dalam penyampaian program. Penyedia pendidikan dapat mengeksplorasi cara penyampaian alternatif seperti pembelajaran online, kredensial mikro, atau solusi pelatihan yang disesuaikan untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik dan persyaratan industri. Kemampuan beradaptasi ini memungkinkan institusi untuk tetap tangkas dalam merespons kesenjangan keterampilan dan kemajuan teknologi yang muncul. Terakhir, *market driven strategy* mempengaruhi upaya pemasaran dan rekrutmen di lembaga pendidikan. Institusi perlu mengkomunikasikan proposisi nilai program *mereka* secara efektif kepada calon mahasiswa dan pemberi kerja. Hal ini mencakup menyoroti bagaimana penawaran *mereka* selaras dengan kebutuhan pasar saat ini dan bagaimana lulusan dibekali dengan keterampilan relevan yang dicari oleh pemberi kerja. Kesimpulannya, strategi pendidikan yang berbasis pasar sangat penting untuk memastikan bahwa program pendidikan tetap relevan, responsif, dan selaras dengan tuntutan pasar yang terus berkembang. Dengan memanfaatkan wawasan pasar, membina kolaborasi dengan mitra industri, mendorong perbaikan berkelanjutan, menerapkan inovasi dalam penyampaian program, dan upaya pemasaran strategis, lembaga pendidikan dapat mempersiapkan siswanya dengan lebih baik untuk meraih karier yang sukses dalam perekonomian global yang berubah dengan cepat.

Diperlukan penelitian perbandingan lebih lanjut yang mengeksplorasi implementasi *market driven education* di berbagai sistem dan konteks pendidikan. Sistem pendidikan bervariasi di berbagai negara, dan strategi yang berhasil di satu konteks mungkin tidak relevan atau efektif di tempat lain. Studi perbandingan dapat memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi strategi dengan sukses. Selain itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi tak terduga dari *market driven education* dalam pendidikan (Lai, 2019). Meskipun strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan responsivitas, konsekuensi yang tidak diinginkan terhadap keadilan, akses, dan koherensi sosial dalam sistem pendidikan perlu dieksplorasi. Penelitian terhadap aspek ini penting untuk memastikan *market driven education* tidak memperparah ketidaksetaraan yang sudah ada atau menciptakan tantangan baru. Penelitian yang lebih mendalam yang mengkaji peran pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan siswa, dalam implementasi dan dampak *market driven education* (Asongu, 2019). Pemahaman tentang bagaimana berbagai pemangku kepentingan menilai dan merespons strategi ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas dan keberlanjutan implementasinya. Kesenjangan antara studi terkini dan aspek empiris serta teoretis terkini dalam *market driven education* dalam pendidikan menekankan kebutuhan akan penelitian yang lebih cermat untuk

mengevaluasi dampak, tantangan implementasi, kerangka teoretis, perspektif perbandingan, konsekuensi tak terduga, dan dinamika pemangku kepentingan dalam bidang ini.

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan *market driven education*. Dengan penekanan pada penerapan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat memanfaatkan *market driven education* untuk meningkatkan kinerja *mereka* dan menarik minat siswa.

## Metode

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur komprehensif dengan pendekatan semantik untuk menyelidiki Market Driven Education. Desain ini dianggap sesuai untuk mengeksplorasi kompleksitas Market Driven Education dalam pendidikan dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap subjek tersebut.

### **Populasi Sampel**

Populasi sampel penelitian ini terdiri dari artikel ilmiah, buku, dan publikasi relevan dalam bidang pendidikan yang membahas atau menganalisis MDE pada tahun 2014-2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data melibatkan peninjauan dan sintesis sistematis terhadap literatur yang ada, dengan fokus pada:

1. Pola semantik: Identifikasi kata kunci, frasa, dan konsep yang berulang terkait MDE.
2. Konsep-konsep kunci: Pengelompokan kata kunci dan frasa yang terkait untuk membentuk konsep-konsep kunci Market Driven Education.
3. Tema-tema yang berulang: Identifikasi tema-tema utama yang muncul dari analisis konsep-konsep kunci.

### **Analisis Data**

Analisis data yang dikumpulkan mengandalkan metode kualitatif, dengan penekanan pada:

1. Identifikasi hubungan semantik: Menentukan hubungan makna antara kata kunci, frasa, dan konsep Market Driven Education.
2. Pola-pola dalam literatur: Mengidentifikasi pola dan tren dalam pemahaman dan penerapan Market Driven Education.

### **Alat Analisis**

Penelitian ini menggunakan VOS Viewer, perangkat lunak analisis jaringan sosial, untuk memvisualisasikan hubungan semantik dan pola-pola dalam literatur Market Driven Education.

Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Semantik

Berikut adalah langkah-langkah penerapan pendekatan semantik dalam analisis literatur:

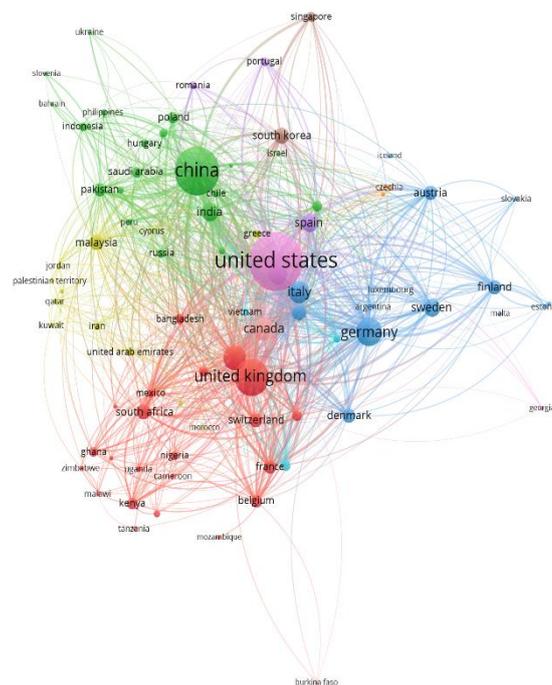
1. Pencarian dan Seleksi Literatur: Melakukan pencarian literatur yang relevan dengan Market Driven Education berdasarkan periode waktu yang ditentukan.
2. Ekstraksi Data: Mengidentifikasi kata kunci, frasa, dan konsep Market Driven Education dari literatur yang dipilih.
3. Analisis Semantik: Melakukan analisis makna untuk memahami hubungan antara kata kunci, frasa, dan konsep.
4. Pengelompokan Konsep: Mengelompokkan kata kunci dan frasa yang terkait untuk membentuk konsep-konsep kunci Market Driven Education.
5. Identifikasi Tema: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari analisis konsep-konsep kunci.
6. Visualisasi Data: Memvisualisasikan hubungan semantik dan pola-pola dalam literatur Market Driven Education menggunakan VOS Viewer.

7. Interpretasi Hasil: Menginterpretasikan hasil analisis semantik untuk memahami kompleksitas Market Driven Education dalam pendidikan.

## Hasil

Pendekatan deduktif digunakan dengan mengurutkan temuan dari yang lebih umum ke yang lebih spesifik. Peneliti mulai dengan mengidentifikasi pasangan bibliografi negara, lembaga, jurnal, dan jenis publikasi sebelum menjelaskan hubungan antarpengarang dan kemunculan bersama kata kunci. Pendekatan ini memungkinkan aliran informasi dari gambaran yang lebih luas hingga detail yang lebih khusus untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis (Veldman, 2018).

### **Pasangan Bibliografi Negara**



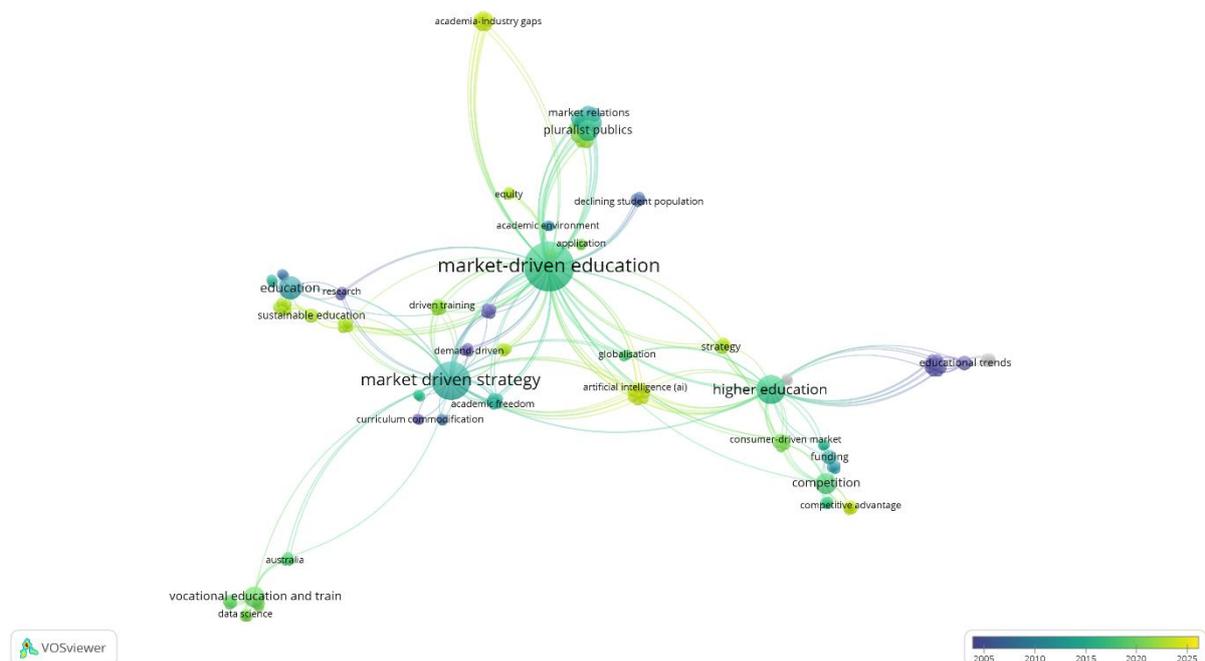
Gambar 2. Visualisasi jaringan terhadap pasangan bibliografi negara

Analisis melalui VOS Viewer pada gambar di atas menegaskan prevalensi sistem pendidikan berbasis pasar di negara-negara maju. Peta hasil analisis menunjukkan keberadaan sistem ini di Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Jerman, dan Australia, mencerminkan pendekatan seragam dalam pendidikan yang berorientasi pada pasar di negara-negara tersebut. Faktor seperti alokasi sumber daya yang memadai untuk investasi dalam pendidikan serta budaya individualistik mendukung pendekatan ini. Amerika Serikat memberikan kebebasan pada sekolah untuk menentukan kurikulum, sedangkan Inggris melalui reformasi pendidikan mendorong persaingan antar-sekolah, meningkatkan peran sektor swasta dalam pendidikan. Di Jerman, terdapat campuran antara sekolah publik dan swasta dengan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah-sekolah swasta, sementara di Australia, terdapat keragaman sistem pendidikan yang mencakup sektor publik, swasta, dan agama. Data dari VOS Viewer tidak hanya menggambarkan sebaran geografis sistem pendidikan yang berorientasi pasar, tetapi juga mengaitkannya dengan faktor sosioekonomi dan budaya yang mendasarinya di negara-negara maju.



strategy, dan pendidikan tinggi mendominasi dengan proporsi yang signifikan. Kehadiran yang konsisten dan kuat dari ketiga konsep tersebut dalam visualisasi memberikan gambaran mendalam tentang relevansi dan peran utama yang dimainkan oleh market-driven strategy, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Signifikansi market-driven strategy dalam konteks pendidikan tinggi menjadi sorotan utama dalam pemahaman visual yang diperoleh dari VOS Viewer. Dominasi ini dapat dipandang sebagai kontributor utama terhadap pemahaman lebih dalam tentang evolusi dan pergeseran paradigma dalam ranah pendidikan, terutama dalam menghadapi dinamika tuntutan pasar yang terus berkembang. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa novelty penelitian mengenai market-driven education, antara lain:

1. Penelitian yang berfokus pada dampak market-driven education terhadap berbagai aspek pendidikan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada dampak ekonomi, tetapi juga dampak sosial dan budaya dari market-driven education.
2. Penelitian yang berfokus pada hubungan antara market-driven education dengan faktor-faktor lain, seperti teknologi, globalisasi, dan perubahan demografi. Penelitian ini menunjukkan bahwa market-driven education tidak dapat dipahami secara terpisah dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendidikan.
3. Penelitian yang berfokus pada pengembangan model-model market-driven education yang lebih adil dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh market-driven education, seperti ketimpangan akses pendidikan dan eksploitasi tenaga kerja pendidikan.



Gambar 5. Visualisasi overlay terhadap kemunculan bersama kata kunci penulis Analisis Visual Overview of Structured Text (VOST) Viewer Gambar diatas menunjukkan bahwa variabel yang mendominasi dalam kerangka hubungan adalah Market-Driven Education, Market-Driven Strategy, dan Higher Education. Posisi sentral ketiga variabel ini dalam lingkaran menandakan bahwa penelitian yang dilakukan pada periode 2020-2025 masih didominasi oleh fokus pada pendidikan yang berorientasi pasar, strategi yang berpusat pada pasar, dan konteks pendidikan tinggi.

### 1. Market-Driven Education:

Posisi sentral Market-Driven Education menunjukkan bahwa pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pasar menjadi perhatian utama dalam literatur. Penelitian cenderung mengeksplorasi strategi dan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja, mencerminkan tren dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan program pendidikan yang menanggapi dinamika pasar.

### 2. Market-Driven Strategy:

Keterkaitan erat antara Market-Driven Strategy dan Market-Driven Education mencerminkan bahwa penelitian cenderung memahami bagaimana strategi organisasi dan lembaga pendidikan dapat diarahkan oleh kebutuhan pasar. Fokus pada strategi ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan daya saing dan relevansi pendidikan di tengah perubahan konstan dalam kebutuhan dan ekspektasi pasar.

### 3. Higher Education:

Posisi Higher Education yang signifikan menyoroti bahwa konteks pendidikan tinggi menjadi fokus yang konsisten dalam penelitian. Hal ini mencerminkan kepentingan untuk memahami tantangan dan peluang khusus yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tinggi dalam mencapai tujuan mereka, terutama dalam era dinamika pasar dan perkembangan teknologi.

Visualisasi overlay terhadap kemunculan bersama kata kunci penulis menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya didorong oleh kata kunci umum tetapi juga oleh kontribusi individu para peneliti. Hal ini menandakan keragaman dan kedalaman kontribusi penulis dalam mengembangkan literatur pada topik Market-Driven Education, Market-Driven Strategy, dan Higher Education selama periode waktu tersebut. Implikasinya, literatur ini memberikan dasar yang kokoh untuk pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika dan strategi pendidikan yang responsif terhadap pasar, dengan fokus khusus pada pendidikan tinggi.

## Pembahasan

Pendekatan deduktif yang diadopsi dalam studi ini merangkul struktur penelitian yang sistematis dan logis, menyusun temuan dari level konseptual yang lebih umum hingga aspek yang lebih spesifik. Pengidentifikasian pasangan bibliografi negara, lembaga, jurnal, dan jenis publikasi menciptakan landasan metodologis yang kokoh. Visualisasi jaringan terhadap pasangan bibliografi negara memperkuat argumentasi tentang prevalensi sistem pendidikan berbasis pasar di negara-negara maju. Sistem ini secara dominan mewarnai lanskap pendidikan di Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Jerman, dan Australia, mencerminkan keseragaman pendekatan dalam konteks pendidikan berorientasi pasar (George et al., 2023; Mutton et al., 2023; Troudi, 2023). Faktor sosioekonomi dan budaya yang melandasi pendekatan ini, seperti alokasi sumber daya yang memadai dan pandangan individualistis, semakin diperinci (Chanslor & Buzzard, 2020; Pocol et al., 2022; Squire, 2021).

Analisis terhadap pasangan bibliografi lembaga menyoroti dominasi institusi pendidikan seperti University of Oxford, Harvard University, University of California, dan Brookings Institution. Keterlibatan aktif lembaga-lembaga ini dalam mendiskusikan isu pendidikan memperkuat peran sentral *mereka* dalam merumuskan dan mengembangkan gagasan terkait pendidikan berbasis pasar. Melalui visualisasi network terhadap kemunculan bersama kata kunci penulis, konsep Market-Driven Education, Market-Driven Strategy, dan Higher Education menonjol secara konsisten. Kedalaman analisis ini memberikan gambaran yang matang tentang relevansi dan peran utama market-driven strategy, terutama dalam konteks pendidikan tinggi (Pratten, 2017; Wingard & Farrugia, 2020).

Hasil penelitian menegaskan bahwa fokus penelitian pada periode 2020-2025 secara dominan terarah pada pendidikan berbasis pasar, strategi pasar, dan konteks pendidikan tinggi. Pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pasar menjadi pusat perhatian, mencerminkan dorongan eksplorasi strategi pendidikan yang dapat menanggapi dinamika pasar. Keterkaitan erat antara Market-Driven Strategy dan Market-Driven Education menunjukkan pemahaman mendalam terhadap pengaruh strategi organisasi dalam meraih relevansi pendidikan. Hasil analisis membawa implikasi yang signifikan (Imperial, 2022; Kerr & Ainscow, 2022; Squire, 2021). Pertama, pemahaman mendalam mengenai dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari Market-Driven Education perlu terus diperdalam. Kedua, hubungan kompleks antara Market-Driven Education dan faktor-faktor seperti teknologi, globalisasi, dan perubahan demografi menuntut penelitian yang lebih lanjut. Ketiga, pengembangan model-model pendidikan berbasis pasar yang adil dan inklusif mendapat urgensi untuk mengatasi tantangan ketidaksetaraan akses pendidikan. Pendekatan deduktif berhasil membuka pola-pola umum sebelum masuk ke temuan khusus. Hasil penelitian memberikan wawasan mendalam tentang dinamika dan strategi pendidikan berorientasi pasar. Refleksi yang disertakan penting untuk memahami konteks dan memberikan interpretasi yang mendalam terhadap hasil penelitian.

Rancangan kebijakan pendidikan harus dirancang dengan cermat untuk mendorong adopsi praktik pendidikan berbasis pasar yang responsif terhadap kebutuhan industri. Peran lembaga pendidikan tinggi sebagai pionir dalam mengimplementasikan *Market driven strategy* perlu diperkuat, termasuk melibatkan aktif dengan sektor industri untuk memastikan relevansi kurikulum. Temuan penelitian mengenai perlunya perancangan kebijakan pendidikan yang hati-hati untuk mendorong praktik pendidikan yang berorientasi pada pasar dan responsif terhadap kebutuhan industri memiliki beberapa implikasi praktis. Hal ini menyoroti pentingnya menyelaraskan program pendidikan dengan tuntutan pasar kerja, yang memungkinkan lulusan untuk lebih terampil dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri. Kemitraan yang kuat antara lembaga pendidikan tinggi dan industri juga ditekankan, dimana kolaborasi dengan pemimpin industri dapat memberikan wawasan berharga tentang persyaratan keterampilan saat ini dan mendatang, kemajuan teknologi, dan tren pasar. Selain itu, perlunya pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap program pendidikan juga disoroti, dimana umpan balik reguler dari mitra industri diperlukan untuk memperbarui dan memodifikasi kurikulum agar selaras dengan kebutuhan industri yang berkembang. Implikasi tersebut dapat diaplikasikan dalam kebijakan pendidikan dengan mendorong kerja sama lebih erat antara lembaga pendidikan dan industri, serta dalam pengembangan kurikulum dengan menekankan integrasi keterampilan praktis, aplikasi dunia nyata, dan pengetahuan industri ke dalam program pendidikan. Dengan demikian, penggabungan wawasan ini ke dalam proses formulasi kebijakan dan pengembangan kurikulum dapat membantu lembaga pendidikan lebih baik mempersiapkan mahasiswa untuk integrasi yang sukses ke dalam dunia kerja.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis VOST Viewer pada penelitian mengenai Market-Driven Education, Market-Driven Strategy, dan Higher Education selama periode 2020-2025, tampak dominasi fokus pada pendidikan yang berbasis pasar, strategi yang terpusat pada pasar, dan konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang mendalam tentang relevansi ketiga konsep tersebut, melainkan juga menggambarkan kompleksitas hubungan antar *mereka*. Implikasinya, pemahaman yang mendalam ini memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap dinamika pasar dan perubahan sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan untuk lebih mendalami kajian dampak sosial dan budaya dari Market-Driven Education, dengan fokus pada upaya meminimalkan disparitas akses dan mengatasi potensi eksploitasi tenaga kerja pendidikan. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih lanjut interaksi antara Market-Driven Education dengan faktor-faktor eksternal seperti teknologi, globalisasi, dan perubahan demografi. Di samping itu, perlu juga adanya penelitian yang mengusulkan model Market-Driven Education yang lebih adil dan inklusif sebagai panduan bagi pembuat kebijakan pendidikan. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar.

## Acknowledgment

Penyelenggaraan penelitian ini dapat terwujud berkat dukungan dan kontribusi berbagai pihak dan lembaga yang kami hargai sebesar-besarnya. Pertama-tama, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan keuangan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Komitmen terhadap kemajuan riset di bidang Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis telah menjadi faktor krusial.

## References

- Almarzooq, Z. I. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. In *Journal of the American College of Cardiology* (Vol. 75, Issue 20, pp. 2635–2638). <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Andika, A., & Susilo, C. F. (2022). Educational Background Analysis of CEOs of Large Indonesian Listed Companies. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 240–254.
- Asongu, S. A. (2019). Basic formal education quality, information technology, and inclusive human development in sub-Saharan Africa. *Sustainable Development*, 27(3), 419–428. <https://doi.org/10.1002/sd.1914>
- Bernacki, M. L. (2020). Mobile technology, learning, and achievement: Advances in understanding and measuring the role of mobile technology in education. In *Contemporary Educational Psychology* (Vol. 60). <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101827>
- Bond, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: a systematic evidence map. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Burbules, N. C. (2020). Five trends of education and technology in a sustainable future. *Geography and Sustainability*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2020.05.001>
- Burston, M. A. (2020). A complex matter: charitable organisation or corporate institution? A reflection on charity and its applicability in an era of market-driven higher education in Australia. *Critical Studies in Education*. <https://doi.org/10.1080/17508487.2017.1333520>
- Chanslor, M., & Buzzard, J. (2020). The Market-Driven Education: The Shift From Liberal Arts Emphasis to Career Readiness in Higher Education. *Higher Education Response to Exponential* .... <https://www.igi-global.com/chapter/the-market-driven-education/259018>
- Chick, R. C. (2020). Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*, 77(4), 729–732. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>
- Code, J. (2020). Pandemic designs for the future: perspectives of technology education teachers during COVID-19. *Information and Learning Science*, 121(5), 409–421. <https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0112>
- George, A. S., George, A. S. H., & Baskar, T. (2023). Exploring the Potential of Prompt

- Engineering in India: A Study on the Future of AI-Driven Job Market and the Role of Higher Education. *Partners Universal Innovative* ....  
<https://www.puirp.com/index.php/research/article/view/18>
- Haleem, A. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285.  
<https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Imperial, R. A. (2022). *Pluralist publics in market driven education: Towards more democracy in educational reform: by Ruth Boyask, London, Bloomsbury Academic, 2020, 178 pp., \$108* .... Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/09620214.2021.1948895>
- Isaac, O. (2019). Online learning usage within Yemeni higher education: The role of compatibility and task-technology fit as mediating variables in the IS success model. *Computers and Education*, 136, 113–129. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.012>
- Kerr, K., & Ainscow, M. (2022). Promoting equity in market-driven education systems: Lessons from England. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/12/7/495>
- Lai, J. (2019). How is the use of technology in education evaluated? A systematic review. *Computers and Education*, 133, 27–42. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.010>
- Mena, J. (2020). Analysis of vocational education and training and the labour market in catalonia. A data-driven approach. In *Communications in Computer and Information Science* (Vol. 1167, pp. 522–537). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-43823-4\\_42](https://doi.org/10.1007/978-3-030-43823-4_42)
- Mena, J., Torrent-Moreno, M., González, D., & ... (2019). Analysis of vocational education and training and the labour market in catalonia. A data-driven approach. ... *Conference on Machine* .... [https://doi.org/10.1007/978-3-030-43823-4\\_42](https://doi.org/10.1007/978-3-030-43823-4_42)
- Muralidharan, K. (2019). Disrupting education? Experimental evidence on technology-aided instruction in India. *American Economic Review*, 109(4), 1426–1460. <https://doi.org/10.1257/aer.20171112>
- Mutton, T., Burn, K., & Hagger, H. (2023). *Can initial teacher education partnerships maintain their epistemological and pedagogical underpinnings in light of market-driven reforms? The case of* .... Elsevier.
- Pocol, C. B., Stanca, L., Dabija, D. C., Pop, I. D., & ... (2022). Knowledge co-creation and sustainable education in the labor market-driven university–business environment. In *Frontiers in* .... [frontiersin.org. https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.781075](https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.781075)
- Pratten, E. (2017). *Does a Professional Learning Community Have a Positive Impact on the Children in an Education System Driven by Market Forces and Borrowed* .... Oxford Brookes University.
- Sahin, D. (2020). The effect of Augmented Reality Technology on middle school students' achievements and attitudes towards science education. *Computers and Education*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103710>
- Sepasgozar, S. M. E. (2020). Digital twin and web-based virtual gaming technologies for online education: A case of construction management and engineering. *Applied Sciences (Switzerland)*, 10(13). <https://doi.org/10.3390/app10134678>
- Shen, C. (2020). Technology-enhanced learning in higher education: A bibliometric analysis with latent semantic approach. *Computers in Human Behavior*, 104. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106177>
- Squire, R. (2021). *Pluralist publics in market driven education: towards more democracy in educational reform: by Ruth Boyask, London.* Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1878639>
- Sukendro, S. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*,

- 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Szymkowiak, A. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>
- Teräs, M. (2020). Post-Covid-19 Education and Education Technology ‘Solutionism’: a Seller’s Market. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 863–878. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00164-x>
- Tondeur, J. (2019). Teacher educators as gatekeepers: Preparing the next generation of teachers for technology integration in education. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1189–1209. <https://doi.org/10.1111/bjet.12748>
- Troudi, S. (2023). Teacher evaluation and market-driven education. In *academia.edu*. [https://www.academia.edu/download/81087899/Recognising\\_and\\_rewarding\\_teachers\\_contribution\\_\\_Salah\\_Troudi.pdf](https://www.academia.edu/download/81087899/Recognising_and_rewarding_teachers_contribution__Salah_Troudi.pdf)
- Vanduhe, V. Z. (2020). Continuance Intentions to Use Gamification for Training in Higher Education: Integrating the Technology Acceptance Model (TAM), Social Motivation, and Task Technology Fit (TTF). *IEEE Access*, 8, 21473–21484. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2966179>
- Veldman, F. J. (2018). Market driven global directives and social responsibility in higher education. *African Journal of Business Ethics*. <http://ajobe.journals.ac.za/pub/article/view/168>
- Williamson, B. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. In *Learning, Media and Technology* (Vol. 45, Issue 2, pp. 107–114). <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1761641>
- Wingard, J., & Farrugia, C. (2020). Market-driven education: The imperative for responsive design and application. *The 60-Year Curriculum*. <https://doi.org/10.4324/9781003013617-7>
- Zafar, M. W. (2021). Effects of biomass energy consumption on environmental quality: The role of education and technology in Asia-Pacific Economic Cooperation countries. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 142. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2021.110868>
- Zhang, C. (2022). Environmental impact of information and communication technology: Unveiling the role of education in developing countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 178. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121570>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---